# DAMPAK DAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN MUHAMMADIYAH TERHADAP MASYARAKAT (Studi Kasus di Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara)

**Skripsi**

**Disusun oleh :**
**Qaedi Zulqisti**
**Nim. 190305077**

**PRODI SOSIOLOGI AGAMA**
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**
**DARUSSALAM-BANDA ACEH**
**2026 M/1447 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qaedi Zulqisti
Nim : 190305077
Jenjang : Strata Satu (S1)
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahun saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Islam UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, April 2026
Yang membuat pernyataan,




Qaedi Zulqisti

**NIM. 190305077**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat**
**UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh**
**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh**
**Gelar Sarjana S-1 Dalam IlmuUshuluddin dan Filsafat,**
**Jurusan Sosiologi Agama**

**Oleh:**

**Qaedi Zilqisti**
**Nim: 190305077**

**Disetujui Oleh:**

| **Pembimbing I,** | **Pembimbing II,** |
|---|---|
| **Dr. Abdul Majid, M. Si** | **Zuherni AB, M.Ag., P.hd** |
| **NIP. 196103251991011001** | **NIP.197701202008012006** |

**LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Tim Penguji
Munaqasyah Skripsi Fakultas
Ushuluddin dan Filasafat UIN Ar-Raniry
Dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
(Sosiologi Agama)

Pada hari/ Tanggal : Senin / 02 Febuari 2026 14 Sya'ban 1447 H

Di Darussalam- Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

**Ketua,**

**Dr. Abdul Majid, M. Si**
**NIP. 196103251991011001**

**Sekretaris,**

**Zuherni AB, M.Ag., P.hd**
**NIP.197701202008012006**

**Penguji 1,**

**Suci Fajarni, M.A.**
**NIP. 199103302018012003**

**Penguji 2,**

**Evi Yuliana, S.Th.I., M.Sc**
**NIP.199107102025212031**

**Mengetahui,**
**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat**
**UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh**

**Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc, M. Ag**
**NIP. 197804222003121001**

# ABSTRAK


Nama / NIM : Qaedi Zulqisti/ 190305077

Judul : Dampak dan Pemahaman Keagamaan Muhammadiyah Terhadap Masyarakat (Studi Kasus di Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara)
Tebal Skripsi : 69 halaman
Prodi : Sosiologi Agama
Pembimbing I : Dr. Abdul Majid, M. Si
Pembimbing II : Zuherni AB, M.Ag., P.hd


Di Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara terdapat komunitas masyarakat Muhammadiyah yang hidup rukun dengan komunitas lainnya, baik dalam kehidupan sosial, ekonomi maupun keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman keagamaan Muhammadiyah di masyarakat Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara dan dampak pemahaman keagamaan Muhammadiyah dalam Masyarakat Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Penelitiann ini menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif. Informan penelitian terdiri dari pengurus dan pengikut Muhammadiyah, tokoh masyarakat, keuchik, aparatur desa dan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pemahaman Muhammadiyah bagi masyarakat di Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu antara lain terjadinya peningkatan kualitas pendidikan masyarakat, penguatan nilai-nilai agama dan sosial, peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan kesehatan, pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program sosial dan terbentuknya masyarakat yang lebih berakhlak dan berdaya saing dalam masyarakat Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu, Aceh Utara.



Kata Kunci: *Dampak, Pemahaman Keagamaan, Muhammadiyah, Masyarakat*

# KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **"**Dampak dan Pemahaman Keagamaan Muhammadiyah Terhadap Masyarakat (Studi Kasus di Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara)**".** Tidak lupa pula, selawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc. M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.
2. Musdawati,M.A, Selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Ar-Raniry.
3. Dr. Abdul Majid, M. Si**,** sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan fikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam

proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.

4. Zuherni AB, M.Ag., P.hd, sebagai pembimbing II yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
6. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada Ayahanda tercinta Azharuddin dan Ibunda tercinta Nurmala, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, serta penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan. Kakak Sirry Alvina dan seluruh kelurga besar yang terus memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak yang tak terhingga untuk semua doa dan dukungannya.
7. Terima kasih juga buat sahabat-sahabat seperjuangan saya semua, angkatan 2019, Sahabat dan seluruh angkatan 2019.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki.

Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, April 2026

Qaedi Zulqisti

## DAFTAR ISI

**PERNYATAAN KEASLIAN** ..... **i**
**LEMBAR PENGESAHAN** ..... **ii**
**ABSTRAK** ..... **ii**
**KATA PENGANTAR** ..... **iii**
**DAFTAR ISI** ..... **v**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **vii**

**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Fokus Penelitian ..... 4
C. Rumusan Masalah ..... 4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 5

**BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN** ..... **7**
A. Kajian Pustaka ..... 7
B. Teori Fungsionalisme Struktural (Emile Durkheim) ..... 10
C. Teori Pemahaman Keagamaan ..... 17
D. Definisi Oprasional ..... 20

**BAB III METODE PENELITIAN** ..... **25**
A. Lokasi Penelitian ..... 25
B. Jenis Penelitian ..... 25
C. Informan Penelitian ..... 27
D. Sumber Data ..... 29
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 29
F. Keabsahan Data ..... 32
G. Teknik Analisis Data ..... 34

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** ..... **36**
A. Gambaran Umum Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu ..... 36
B. Sejarah Masuknya Muhammadiyah di Desa Cot Seurani ..... 39
C. Pemahaman Keagamaan Muhammadiyah di Masyarakat Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara ..... 42
D. Dampak Pemahaman Keagamaan Muhammadiyah dalam Masyarakat Desa Cot Seurani ..... 48
E. Pembahasan ..... 51

**BAB V PENUTUP ..... 59**
A. Kesimpulan ..... 59
B. Saran..... 59

**DAFTAR PUSTAKA ..... 60**

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Wawancara
Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara
Lampiran 3 : Surat Keputusan (SK) Dosen Pembimbing Skripsi dari Ketua Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin UIN Ar-raniry
Lampiran 4 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Islam, UIN Ar-raniry
Lampiran 5 : Biodata Penulis

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah merupakan organisasi yang didirikan oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah atau bertepatan dengan 18 November 1912 Miladiyah di Yogyakarta. Secara geografis, Muhammadiyah berkembang di lingkungan masyarakat perkotaan dan dikenal dengan karakter modernis. Dalam perspektif Muhammadiyah, ajaran Islam mencakup tiga unsur utama, yaitu iman, Islam, dan ihsan. Ahmad Dahlan menekankan pentingnya bagi seluruh anggota untuk senantiasa mengamalkan akhlak mulia (*al-akhlaqul karimah*). Salah satu sifat utama yang melekat pada dirinya adalah sikap *zuhud*, yaitu tidak terikat pada kecintaan berlebihan terhadap harta benda. Bahkan, sebagian besar kekayaannya digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan amal usaha persyarikatan, seperti pengembangan lembaga pendidikan, layanan kesehatan, bantuan kepada fakir miskin, kegiatan dakwah, serta aktivitas sosial lainnya. Melalui keteladanannya, Ahmad Dahlan berhasil mentransformasikan semangat dan nilai-nilai esensial tasawuf menjadi etos kerja warga Muhammadiyah dalam menjalankan aktivitas sosial dan keagamaan.[1]

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi keagamaan terbesar dan dapat dikatakan mewakili pandangan umat Islam di Indonesia dalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Muhammadiyah tumbuh dan berkembang pesat terutama di wilayah perkotaan,

[1] Purmansyah Ariadi, Tasawuf Melayu Nusantara: Perspektif Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama, *Jurnal Tasawuf* Vol 2 No 3 (2020), h. 11.

serta aktif mendirikan berbagai amal usaha di berbagai bidang. Pada sektor pendidikan, Muhammadiyah mengelola lembaga pendidikan modern mulai dari jenjang taman kanak-kanak, sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi. Di bidang kesehatan, Muhammadiyah mendirikan dan mengelola rumah sakit, balai pengobatan, poliklinik, rumah bersalin, apotek, dan fasilitas kesehatan lainnya. Sementara itu, pada sektor keuangan dan ekonomi, Muhammadiyah mengembangkan berbagai lembaga seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT), bank syariah, amal usaha ekonomi, serta koperasi. Selain itu, dalam bidang sosial, Muhammadiyah juga membentuk berbagai lembaga sosial dan forum diskusi sebagai wadah pengabdian kepada masyarakat.[2]

Saat ini keberadaan Muhammadiyah sudah tersebar ke seluruh wilayah Indonesia, termasuk Provinsi Aceh. Kehadiran Muhammadiyah di Aceh erat kaitannya dengan peran para perantau yang berasal dari Minangkabau, Sumatera Barat. Dalam perkembangannya, Muhammadiyah di Aceh menunjukkan karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan Muhammadiyah di Jawa maupun Minangkabau. Di Aceh, Muhammadiyah tidak hanya berkiprah dalam bidang keagamaan, sosial, dan pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai wadah penyaluran aspirasi politik masyarakat Aceh.[3]

Muhammadiyah menetapkan dasar hukum dengan terlebih dahulu merujuk kepada Al-Qur'an dan Hadis. Apabila tidak ditemukan ketentuan yang secara langsung mengatur suatu persoalan, maka dilakukan pencarian dan penalaran dengan menganalogikannya pada

[2] Amir Hamzah Wiryosukarto, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam, UNMUH*, (Jember : Unmuh, 2015), h. 65, 74.

[3] Anggraini dan Sumatri, Perkembangan Muhammadiyah di Kabupaten Aceh Tenggara, 1955-2022, *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 8 (1), (2024), h. 68.

dalil-dalil yang memiliki kesesuaian dengan permasalahan tersebut.[4] Muhammadiyah lebih dikenal sebagai organisasi modernis dan bersifat struktural-profesional dan menjadi gerakan pembaharu sekaligus pemurnia ajaran Islam yang terkenal dengan gerakan pemberantasan *tahayyul, bid'ah*, dan *khurafat*. Bahkan dalam bidang fikih, Muhammadiyah memiliki sebuah lembaga khusus yang bertugas menangani berbagai persoalan yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Lembaga tersebut dikenal dengan nama Majelis *Tarjih* atau *Lajnah Tarjih*.[5]

Keberadaan Muhammdiyah di Kabupaten Aceh Utara hingga saat ini juga sudah eksis salah satunya dapat dilihat di Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Pada masa awal kemerdekaan, Muhammadiyah telah hadir di Kecamatan Muara Batu. Perkembangan tersebut diawali dengan berdirinya Muhammadiyah Ranting Bungkah yang berlokasi di pemukiman Bungkah, Kecamatan Muara Batu. Mandat kepemimpinan pertama berasal dari Cabang Muhammadiyah Lhokseumawe yang saat itu masih berada dalam wilayah Kabupaten Aceh Utara, sebelum Lhokseumawe ditetapkan sebagai daerah kota tersendiri.[6]

Keberadaan Muhammadiyah di Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara dengan memiliki pandangan tersendiri terkait hukum-hukum fiqh, tentu memiliki dampak dan pengaruh dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat Desa Cot

---

[4] Misrawi, Zuhairi, *Mencari Konvergensi Aktivis NU dan Muhammadiyah*, (Jakarta : Artikel Kompas, 2001), h. 2.

[5] Purmansyah Ariadi, Tasawuf Melayu Nusantara: Perspektif Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama, *Jurnal Tasawuf* Vol 2 No 3 (2020), h. 11.

[6] Miswar, Sejarah dan Dinamika Organisasi Muhammadiyah di Desa Krueng Manee Kabupaten Aceh Utara, *Skripsi*. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), h. 3.

Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Dalam aspek sosial pendidikan misalnya, keberadaan Muhammadiyah di Desa Cot Seurani telah membuat pola pendidikan agama tertentu yakni dengan tidak mempelajari kitab-kitab karangan ulama, melainkan hanya terfokus pada al-Qur'an dan Hadist yang pembelajaran ini diberikan dari generasi ke generasi.

Dampak lainnya dari keberadaan Muhammadiyah di Desa Cot Seurani terlihat dalam bidang agama, seperti tidak menyelenggarakan *samadiyah* dan *tahlilan* saat meninggal sebagai mana masyarakat umum di Aceh Utara. Muhammadiyah juga telah membawa pengaruh dalam bidang penenentuan penyelenggaraan hari-hari besar Islam, seperti hari raya idul fitri dan idul adha lebih cepat dari kelompok masyarakat umumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka kajian ini mengangkat judul "**Dampak dan Pemahaman Keagamaan Muhammadiyah Terhadap Masyarakat (Studi Kasus di Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara)".**

## B. Fokus Penelitian

Kajian ini hanya memfokuskan pada aspek pemahaman keagamaan Muhammadiyah di masyarakat Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara serta dampak pemahaman keagamaan Muhammadiyah tersebut dalam masyarakat Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman keagamaan Muhammadiyah di masyarakat Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara?
2. Bagaimana dampak pemahaman keagamaan Muhammadiyah dalam masyarakat Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman keagamaan Muhammadiyah di Masyarakat Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.
2. Untuk mengetahui dampak pemahaman keagamaan Muhammadiyah dalam Masyarakat Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

Adapun manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini menambahkan khajanah Ilmu pengetahuan dalam bidang sosiologi agama, khususnya tentang dampak pemahaman keagamaan Muhammadiyah dalam masyarakat.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan faedah secara teoritis dan informasi bagi ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan bagi para pembaca dan menjadikannya sebagai salah satu model karya penelitian serta untuk rujukan atau referensi pihak lain dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dengan tema

yang sama dan dapat memotivasi pihak lain atau pembaca.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peneliti, kajian ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama di Prodi Sosiologi Agama.
   b. Bagi masyarakat agar terus saling menjaga persatuan dan kesatuan sekalipun berbeda pandangan pemahaman keagamaan dengan Muhammadiyah.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

# BAB II
# KAJIAN KEPUSTAKAAN

## A. Kajian Pustaka

Penelitian terkait tentang dampak dan pengaruh pemahaman keagamaan Muhammadiyah di masyarakat, sudah banyak dilakukan dalam berbagai karya ilmiah. Berikut ini peneliti jelaskan beberapa penelitian tersebut antara lain:

Penelitian Azura berjudul "*Pengaruh Religiusitas dan Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf (Studi Kasus Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Aceh Utara)".* Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wakaf masyarakat Gampong Cot Seurani.Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wakaf masyarakat Gampong Cot Seurani. Religiusitas dan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wakaf masyarakat Gampong Cot Seurani.[7]

Penelitian Miswar berjudul "*Sejarah dan Dinamika Organisasi Muhammadiyah di Desa Krueng Manee Kabupaten Aceh Utara*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada awal kemerdekaan Muhammadiyah sudah masuk ke Kecamatan Muara Batu. Kehadiran ini ditandai dengan berdirinya Muhammadiyah Ranting Bungkah yang berlokasi di pemukiman Bungkah, Kecamatan Muara Batu. Mandat kepemimpinan awal berasal dari Cabang Muhammadiyah Lhokseumawe yang pada waktu itu masih termasuk dalam wilayah Kabupaten Aceh Utara, sebelum Lhokseumawe ditetapkan sebagai daerah kota. Pemegang

[7] Azura, Azura (2024) *Pengaruh Religiusitas dan Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf (Studi Kasus Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Aceh Utara).* Skripsi, (Aceh Utara: Universitas Malikussaleh, 2024), h. 89.

mandat pertama adalah Tengku Sulaiman Daud yang menjabat sebagai Ketua Muhammadiyah Ranting Bungkah. Tengku Sulaiman Daud juga dikenal sebagai mantan Bupati Aceh Utara pada periode kedua setelah kemerdekaan Republik Indonesia. Dalam dinamika sosial masyarakat Krueng Mane, Muhammadiyah menjalankan peran dakwahnya secara aktif. Gerakan dakwah Muhammadiyah tidak tumbuh dalam ruang yang terpisah dari realitas sosial, melainkan berkembang di tengah kehidupan masyarakat yang dinamis. Muhammadiyah merupakan gerakan dakwah yang menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus objek dakwah. Oleh karena itu, setiap perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat menjadi perhatian penting dan tidak dapat diabaikan oleh Muhammadiyah.[8]

Penelitian yang ditulis Firdaus berjudul "*Konsep Tajdid dalam Perspektif Muhammadiyah dan Pengaruhnya Terhadap Dinamika Keagamaan di Banda Aceh*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep tajdid yang dianut Muhammadiyah mencakup dua aspek utama, yaitu purifikasi dan dinamisasi, dengan Al-Qur'an dan Al-Sunnah sebagai dasar utama dalam pola pikir dan gerakannya. Hal ini menjadi ciri khas model tajdid Muhammadiyah yang tidak terikat pada pandangan tertentu, sehingga memberikan keleluasaan dalam melakukan pembaruan. Melalui kebebasan tersebut, Muhammadiyah berhasil memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sistem keberagamaan umat Islam di Banda Aceh, salah satunya melalui pengembangan sektor pendidikan. Keberadaan pendidikan ini berperan penting dalam meningkatkan

[8] Miswar, Sejarah dan Dinamika Organisasi Muhammadiyah di Desa Krueng Manee Kabupaten Aceh Utara, Skripsi. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), h. 46.

pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai Islam yang autentik, baik dalam perilaku, tutur kata, maupun cara berpikir.[9]

Penelitian yang ditulis Mirna, dkk berjudul "*Perkembangan Muhammadiyah di Kabupaten Aceh Tenggara, 1955-2022*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan Muhammadiyah di Kabupaten Aceh Tenggara meliputi berbagai sektor, antara lain bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan. Berbagai program amal usaha yang dijalankan Muhammadiyah telah memberikan dampak positif yang cukup signifikan bagi masyarakat Aceh Tenggara, khususnya dalam bidang pendidikan. Hal ini tercermin dari berdirinya sejumlah lembaga pendidikan, seperti Sekolah Dasar Muhammadiyah, Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah, Tempat Pendidikan Al-Qur'an Nasyiatul Aisyiyah, serta Taman Kanak-Kanak Muhammadiyah. Dalam konteks Aceh Tenggara, Muhammadiyah telah memberikan kontribusi yang penting dalam pengembangan ajaran Islam, pendirian lembaga pendidikan, serta peningkatan kehidupan sosial masyarakat. Peran tersebut dirasakan secara nyata oleh masyarakat setempat, terutama karena Muhammadiyah secara aktif merespons kebutuhan dan aspirasi mereka. Selain itu, Muhammadiyah di Aceh Tenggara memfokuskan upaya pembaruannya pada tiga bidang utama, yaitu aspek sosial kemasyarakatan, pendidikan, dan pemahaman keagamaan.[10]

Penelitian Abu Hanifah dengan judul "*Peran Muhammadiyah Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Tanjung Sakti*

[9] Firdaus, Konsep Tajdid dalam Perspektif Muhammadiyah dan Pengaruhnya Terhadap Dinamika Keagamaan di Banda Aceh, *Skripsi*. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2022), h. 83.

[10] Mirna Anggriani, Solihah Titin Sumanti & Abdi Mubarak Syam, Perkembangan Muhammadiyah di Kabupaten Aceh Tenggara, 1955-2022, *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 8 (1), (2024), h. 75.

*Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan 1930-2015*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 1930, mayoritas masyarakat Tanjung Sakti menganut Islam sinkretis, sementara sebagian kecil lainnya beragama Katolik. Pada masa itu, kondisi masyarakat masih tergolong tertinggal dalam bidang keagamaan, pendidikan, serta kehidupan sosial kemasyarakatan. Berangkat dari situasi tersebut, pada tahun 1936 para saudagar setempat mendirikan Muhammadiyah sebagai gerakan yang berfokus pada pemurnian ajaran Islam, pembaruan di bidang pendidikan, serta penguatan aktivitas sosial kemasyarakatan. Hingga saat ini, gerakan tersebut mengalami perkembangan yang cukup signifikan dan berperan penting dalam mendorong perubahan sosial di tengah masyarakat setempat. Gerakan tersebut di dukung Oleh Kebangkitan gairah Keagamaan, kebangkitan ekonomi, keterbukaan masyarakat, sistem kepemimpinam, sumber daya Manusia dan Sarana Prasarana serta keterbukaan pengelolaan Keuangan. Di sisi yang Iain, gerakan ini juga menghadapi berbagai kendala, antara lain sikap antipati dari kelompok kaum tua, tertutupnya sebagian kalangan tradisional, ketimpangan dalam kebijakan pemerintah, keterbatasan sumber pendanaan, serta minimnya kader pemimpin dan ulama.[11]

## B. Teori Fungsionalisme Struktural (Emile Durkheim)

Kajian yang menganalisis aspek pemahaman keagamaan Muhammadiyah di masyarakat Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara serta dampak pemahaman keagamaan Muhammadiyah tersebut dalam masyarakat Desa Cot Seurani Kecamatan

[11] Abu Hanifah, *Peran Muhammadiyah Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan 1930-2015*, Medina-Te : Jurnal Studi Islam, Vol. 18 Nomor 1, (2021), h. 2.

Muara Batu Kabupaten Aceh Utara, maka penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural.

Teori fungsionalisme struktural ini dikemukakan oleh Emile Durkheim. Teori fungsionalisme struktural Emile Durkheim melihat masyarakat sebagai sebuah sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait dan memiliki fungsi masing-masing untuk menjaga stabilitas dan keteraturan sosial. Durkheim menekankan pentingnya solidaritas sosial, baik mekanik maupun organik, dalam menjaga kohesi masyarakat.[12]

Teori ini memandang masyarakat sebagai sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling terkait dan bekerja sama untuk menjaga stabilitas sosial. Dalam konteks Muhammadiyah, fungsionalisme struktural dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana pemahaman keagamaan Muhammadiyah berkontribusi pada integrasi sosial, pemeliharaan nilai-nilai sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Misalnya, organisasi Muhammadiyah yang bergerak di bidang pendidikan dan kesehatan dapat dilihat sebagai lembaga yang berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan masyarakat dan menjaga stabilitas sosial.

Emile Durkheim memperoleh inspirasi dalam mengembangkan teori fungsionalisme struktural dari pemikiran Auguste Comte dan Herbert Spencer. Pada hakikatnya, manusia merupakan makhluk sosial, yang berarti bahwa setiap individu tidak dapat terlepas dari proses komunikasi dan interaksi dengan orang lain. Melalui interaksi tersebut, hubungan antarmanusia terus berkembang dan meluas, tidak hanya

[12] Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009), h. 167.

terbatas pada lingkungan keluarga dan pendidikan, tetapi juga merambah ke dunia kerja serta berbagai ruang sosial lainnya. Hampir seluruh aktivitas manusia menuntut adanya hubungan dan komunikasi dengan sesama.[13]

Menurut Emile Durkheim, solidaritas tercermin dalam keteraturan kehidupan sosial dan keberadaan norma-norma yang mengikat masyarakat. Konsep solidaritas sosial yang dikemukakannya memiliki keterkaitan erat dengan gagasan tentang fakta sosial, yaitu kekuatan-kekuatan eksternal yang berada di luar individu namun mampu memengaruhi dan mengendalikan perilaku manusia. Selain itu, ia menyatakan bahwa semua orang berada di bawah pengaruh "eksternal" dan "mengendalikan" fakta sosial. Emile Durkheim ingin mengkomunikasikan beberapa hal agar solidaritas sosial masyarakat modern dapat terwujud sebagai akibat dari permasalahan kontemporer. Menjawab pertanyaan ini, dia mengatakan bahwa setiap orang memiliki peran uniknya masing-masing untuk dimainkan dan harus menjalani hidup sesuai dengan tujuannya.[14]

Teori fungsionalisme struktural, ketika diterapkan pada pemahaman keagamaan Muhammadiyah, menyoroti bagaimana organisasi dan ajaran Muhammadiyah berkontribusi pada stabilitas dan keteraturan sosial. Muhammadiyah, dengan berbagai amal usahanya, dipandang sebagai lembaga yang memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat, baik sosial, pendidikan, maupun kesehatan, sehingga berkontribusi pada fungsi sosial yang lebih luas.[15]

---

[13] Awaru, *Sosiologi Keluarga*. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), h. 34.
[14] Awaru, *Sosiologi Keluarga*…, h. 35.
[15] Awaru, *Sosiologi Keluarga*…, h. 36.

Durkheim menjelaskan bahwa solidaritas mekanis muncul dalam masyarakat yang ditandai oleh hubungan sosial yang sederhana dan relatif homogen, sedangkan masyarakat yang lebih kompleks ditandai oleh keterkaitan antarmanusia yang semakin beragam. Pandangan ini memperkuat gagasan tentang adanya kesamaan fundamental antara organisme biologis dan masyarakat manusia. Oleh karena itu, penggunaan analogi organisme menjadi sarana yang banyak dimanfaatkan dalam upaya persuasi sosial oleh para penganut aliran pemikiran fungsionalisme.[16]

Menurut Durkheim, upaya memahami individu secara utuh hanya melalui aspek biologi, psikologi, atau kepentingan pribadinya semata merupakan sesuatu yang tidak memadai. Individu harus dipahami melalui masyarakat, sementara masyarakat sendiri hanya dapat dijelaskan dalam kerangka sosialnya. Fakta sosial didefinisikan sebagai cara bertindak yang bersifat umum dalam suatu masyarakat, baik disadari maupun tidak oleh individu, serta memiliki keberadaan yang berada di luar dan terlepas dari individu itu sendiri. Cara hidup masyarakat yang tercermin dalam berbagai bentuk budaya dan tradisi adat selalu memuat seperangkat aturan, kewajiban, adat istiadat, kepercayaan, nilai, dan norma yang mengarahkan perilaku anggota masyarakat, terutama dalam situasi konflik. Agama dan praktik budaya merupakan wujud paling nyata dari realitas objektif kehidupan sosial. Fakta sosial berkaitan erat dengan tindakan, pikiran, dan perasaan manusia, sehingga tidak dapat disederhanakan sebagai gejala psikologis semata.

[16] Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 69.

Durkhem sebagai mana dikutip oleh George Ritzer (2011) Ia menjelaskan bahwa fakta sosial yang berlaku bersifat umum, namun setiap masyarakat memiliki norma perilaku yang berbeda-beda serta eksistensi yang berdiri secara mandiri. Masyarakat kemudian didefinisikan secara sederhana sebagai sekumpulan individu yang memiliki kesamaan budaya dan pandangan hidup.[17] Teori ini melihat masyarakat sebagai sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling terkait dan bekerja sama untuk menjaga keseimbangan dan stabilitas. Setiap bagian, termasuk lembaga keagamaan seperti Muhammadiyah, memiliki fungsi spesifik yang berkontribusi pada keseluruhan sistem.

Durkheim dalam Johnson (1986) mengemukakan harapannya agar kecenderungan individualisme yang berkembang dalam masyarakat modern dapat dikendalikan. Melalui fungsi dan peran sosial tersebut, masyarakat diharapkan mampu menyelesaikan berbagai pekerjaan dengan saling membantu antaranggota. Kerja sama dalam memecahkan persoalan diyakini dapat menumbuhkan solidaritas sosial serta mendorong terciptanya kehidupan yang lebih harmonis dan tertib. Meskipun gagasan Durkheim mengenai fungsi sosial agama kemudian banyak dikritik, aliran teori struktural-fungsional yang berkembang tetap menegaskan pentingnya harmoni sosial. Durkheim juga mencatat bahwa salah satu penyebab melemahnya solidaritas dalam masyarakat modern adalah menurunnya pengaruh agama tradisional, yang sebelumnya berperan besar dalam memperkuat kohesi, harmoni sosial, serta

[17] Ritzer, G. S, *HandbookTeori Sosial*. (Bandung: Nusa Media, 2011), hlm. 115.

solidaritas dan integrasi dalam kehidupan bermasyarakat.[18] Dalam perspektif ini, Muhammadiyah dilihat sebagai lembaga yang menjalankan berbagai fungsi sosial, seperti pendidikan (mendirikan sekolah dan universitas), kesehatan (mendirikan rumah sakit dan klinik), serta pelayanan sosial lainnya.

Menurut Durkheim, ritus merupakan seperangkat ketentuan yang mengatur cara individu menempatkan diri dalam hubungan dengan objek-objek yang dianggap suci atau sakral. Aktivitas interaksi manusia sehari-hari serta struktur sosial yang terbentuk di dalamnya turut memengaruhi berkembangnya kerangka pemikiran filosofis dan sistem hukum. Tindakan yang dilakukan secara berulang akan cenderung dipersepsikan sebagai pilihan yang paling tepat, karena kebiasaan tersebut telah mengakar dalam pengalaman pelakunya. Dalam pandangan Durkheim, ritual memiliki keterkaitan erat dengan kesadaran kolektif, yang merupakan kebutuhan mendasar manusia dan diwujudkan melalui pelaksanaan ritual keagamaan. Ketika berhadapan dengan hal-hal yang dianggap sakral maupun berbahaya, manusia dapat mengalami luapan emosi yang dipicu oleh rasa takut, yang dikenal sebagai respons "melawan atau lari" (*fight or flight*).[19]

Seorang mukmin akan membagikan pengalamannya, termasuk pengalaman mendekati kematian, kepada orang lain. Selanjutnya, orang tersebut akan menyampaikan keyakinannya kepada pihak lain, dan proses ini terus berlanjut hingga terbentuk suatu sistem kepercayaan yang saling menguatkan di dalam komunitas. Setiap komunitas memerlukan sarana untuk meneguhkan keyakinan para anggotanya. Oleh karena itu, berbagai

[18] Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jilid 1.* (Jakarta: Gramedia, 1986), h. 144.

[19] Awaru, *Sosiologi Keluarga*. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), h. 38.

pertemuan diselenggarakan sebagai upaya memperkuat rasa kebersamaan melalui nilai-nilai dan kepercayaan yang dianut secara kolektif.

Menurut Durkheim, setiap masyarakat memiliki karakteristik yang khas. Keunikan ini tercermin dari perbedaan struktur sosial, pandangan ekonomi, serta sistem keagamaan yang berkembang di dalamnya, sehingga membedakan satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Pengalaman kolektif yang dialami bersama akan melahirkan simbol-simbol dan fenomena sosial yang membentuk identitas khusus suatu kelompok. Catherine Bell menjelaskan bahwa ritual merupakan strategi atau bentuk tindakan yang berbeda dari aktivitas keseharian. Dalam pandangan ini, ritual sosial bersifat dinamis, senantiasa berubah sesuai dengan konteksnya, sehingga pemahaman terhadap ritual harus selalu dikaitkan dengan lingkungan sosialnya. Ritual juga berfungsi membantu individu menyesuaikan diri dengan perubahan besar dalam kehidupan. Ritual yang dikembangkan oleh masyarakat mempertimbangkan latar sosial dan sejarahnya, serta berperan sebagai mekanisme pengendalian sosial, khususnya pada masa urbanisasi.[20]

Melalui amal usaha dan program-programnya, Muhammadiyah berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat di berbagai bidang. Muhammadiyah berperan dalam menyebarkan pemahaman Islam yang berkemajuan, menekankan pentingnya pendidikan, amal sosial, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat, Muhammadiyah juga berkontribusi pada stabilitas sosial dan mengurangi potensi konflik. Muhammadiyah juga dikenal dengan kemampuannya untuk beradaptasi

[20] Awaru, *Sosiologi Keluarga*. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), h. 42.

dengan perubahan zaman dan melakukan inovasi dalam berbagai bidang, yang juga merupakan bagian dari fungsi sosialnya.

## C. Teori Pemahaman Keagamaan

Pemahaman merupakan suatu proses atau aktivitas dalam menangkap dan menguasai makna dari suatu informasi. Menurut Assegaf, pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan untuk memahami materi informasi yang ditunjukkan melalui berbagai keterampilan, seperti mengklasifikasi, menyatakan kembali, mengubah, menguraikan, mendiskusikan, memperkirakan, menjelaskan, menggeneralisasi, memberikan contoh, menarik makna dari suatu pernyataan, mengungkapkan kembali dengan bahasa sendiri, merangkum, menelusuri, serta menangkap inti informasi secara utuh.[21]

Agama merupakan suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dan diwujudkan melalui interaksi yang berkelanjutan dengan-Nya. Oleh karena itu, pemahaman keagamaan dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami serta menafsirkan makna yang terkandung dalam ajaran agama sebagai sebuah sistem yang mengatur keimanan, tata cara peribadatan kepada Allah SWT, serta pedoman hubungan manusia dengan sesama dan lingkungannya. Dalam kehidupan sehari-hari, perilaku keberagamaan tidak terbentuk secara mandiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membentuk sikap keagamaan seseorang. Tujuan dari sikap keberagamaan tersebut adalah untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat, di mana sikap keberagamaan menumbuhkan perasaan serta motivasi yang kuat dalam mencapai tujuan hidup yang diharapkan.

[21] Abd. Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 78

Pemahaman keagamaan merupakan kemampuan individu dalam mengenali dan memahami nilai-nilai ajaran agama yang juga memuat nilai-nilai luhur warisan leluhur, serta mengamalkannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Tingkat pemahaman keagamaan seseorang dapat dilihat dari kemampuannya untuk memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai utama agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari. Penganutan terhadap suatu agama didasarkan pada keyakinan bahwa agama tersebut merupakan ajaran yang paling benar, sehingga individu berupaya menjadi penganut yang taat dan ideal. Keyakinan ini kemudian tercermin dalam sikap dan perilaku keagamaan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap ajaran agamanya.[22]

Pemahaman keagamaan itu muncul akibat dari studi tentang prinsip-prinsip etika dalam tradisi keagamaan dimulai dengan diskusi para ahli hukum tentang sumber-sumber hukum Islam dimulai pada abad ke delapan dan kesembilan.Dalam kontroversi bagian dari perbedaan analisis teoritis terhadap konsep keadilan dan kewajiban tentang bagaimana agama itu diketahui.[23]

Menurut Glock dan Stark yang dikutip Djamaludin Ancok dan Fuat Nasori Suroso mengatakan bahwa terdapat lima dimensi indikator dalam pemahaman agama yaitu:[24]

1. Dimensi keyakinan atau Ideologis

   Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima dan meyakini ajaran-ajaran dogmatis dalam agamanya,

[22] Noni Witisma, Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Keagamaan Terhadap Tingkat Pengamalan Keagamaan Masyarakat di Desa Nusuk Kabupaten Kaur, *Jurnal Manthiq* Vol 5, no 1, (2020), h. 16.

[23] George F Hourani, *Reason and Tradition in Islamic Ethics*, (Australia: Cambridge University Press, 2017), p.32

[24] Djamaludin Ancok dan Fuat Nasori Suroso. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem Problem Psikologi. Cet, VII.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 77.

seperti kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, surga, dan neraka. Pada hakikatnya, setiap agama menuntut adanya unsur ketaatan dari para penganutnya. Dalam agama yang dianut seseorang, aspek terpenting adalah kesediaan untuk mematuhi ketentuan dan aturan yang berlaku dalam ajaran agama tersebut. Oleh karena itu, dimensi keyakinan bersifat doktrinal dan menjadi pedoman yang harus ditaati oleh setiap penganut agama. Konsekuensinya, dimensi keyakinan ini mendorong pelaksanaan praktik-praktik peribadatan yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam.

2. Dimensi praktik agama atau ritualistik

Dimensi praktik agama yaitu tingkatan sejauh mana seseorang melaksanakan kewajiban-kewajiban ritual dalam ajaran agama yang dianutnya. Unsur-unsur dalam dimensi ini meliputi aktivitas pemujaan, ketaatan, serta berbagai bentuk perilaku yang mencerminkan komitmen individu terhadap agamanya. Dimensi ini terwujud dalam tindakan nyata para pemeluk agama dalam menjalankan ritual-ritual keagamaan. Dalam konteks agama Islam, dimensi praktik diwujudkan melalui pelaksanaan ibadah seperti salat, puasa, zakat, haji, serta berbagai praktik muamalah lainnya sesuai dengan ajaran Islam.

3. Dimensi pengalaman atau eksperiensial

Dimensi pengalaman adalah perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasa doanya dikabulkan, diselamatkan oleh Tuhan, dan sebagainya.

4. Dimensi pengetahuan agama atau intelektual

Dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menjelaskan sejauh mana seseorang memahami ajaran-ajaran agamanya, khususnya yang bersumber dari kitab suci dan ajaran pokok lainnya. Setiap individu beragama setidaknya dituntut untuk mengetahui hal-hal mendasar terkait keyakinan, ritual ibadah, kitab suci, serta tradisi keagamaan. Dalam konteks Islam, dimensi pengetahuan mencakup pemahaman terhadap isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang wajib diimani dan diamalkan, hukum-hukum Islam, serta kaidah-kaidah keilmuan dalam bidang ekonomi Islam dan perbankan syariah.

5. Dimensi konsekuensi

Dimensi konsekuensi yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, dan sebagainya.

## D. Definisi Operasional

Untuk menghidari kesalah pahaman dalam memahami istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian ini, maka peneliti ingin memberikan penjelasan tentang pengaruh dan dampak pemahaman Muhammadiyah di masyarakat, supaya untuk memudahkan pembaca dalam memahami tulisan yang peneliti tulis.

### 1. Dampak

Dampak merupakan suatu pengaruh kuat yang dapat menimbulkan akibat, baik bersifat positif maupun negatif. Menurut para ahli, dampak diartikan sebagai akibat, imbas, atau pengaruh yang muncul sebagai hasil dari suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan

oleh individu maupun kelompok tertentu.[25] Dampak yang di maksud dalam penelitian ini adalah, kegiatan organisasi Muhammadiyah yang ada di Desa Cot Surani yang memberikan pengaruh kepada masyarakatnya.

**2. Pengaruh**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh diartikan sebagai kekuatan yang berasal atau muncul dari seseorang atau sesuatu yang turut membentuk karakter, keyakinan, maupun perilaku individu. Pengaruh pada dasarnya merupakan daya atau kekuatan yang bersumber dari manusia, benda, ataupun berbagai unsur yang ada di alam, yang kemudian memberikan dampak terhadap segala sesuatu di sekitarnya.[26]

**3. Pemahaman Keagamaan**

Pemahaman keagamaan adalah kemampuan individu dalam mengenali dan memahami nilai-nilai ajaran agama yang juga memuat nilai-nilai luhur warisan leluhur, serta mengamalkannya dalam sikap dan perilaku. Tingkat pemahaman keagamaan seseorang tercermin dari kemampuannya dalam memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai utama agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari.[27]

Jadi pemahaman keagamaan adalah kemampuan untuk memahami, mengerti, dan menghayati ajaran agama, termasuk keyakinan, ritual, pengalaman dan dampaknya dalam kehidupan yang mencakup aspek pengetahuan tentang dasar-dasar agama, praktik-

[25] Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2011), h. 85.

[26] Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), h. 849.

[27] Noni Witisma, Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Keagamaan Terhadap Tingkat Pengamalan Keagamaan Masyarakat di Desa Nusuk Kabupaten Kaur, *Jurnal Manthiq* Vol 5, no 1, (2020), h. 16.

praktiknya, serta bagaimana agama tersebut mempengaruhi perilaku dan pandangan hidup seseorang.

**4. Muhammadiyah**

Muhammadiyah adalah Gerakan Islam di Indonesia yang usianya cukup tua dan tergolong organisasi yang besar. Muhammadiyah bersama Nahdhatul Ulama (NU) sering disebut sebagai dua pilar atau sayap Islam di negeri Nusantara tercinta ini. Muhammadiyah bahkan memiliki tempat khusus pada peta pergerakan Islam baik di tingkat nasional maupun dunia internasional khususnya dunia Islam sebagai organisasi Islam modernis yang terbesar.

Muhammadiyah sering dipahami sebagai representasi gerakan Islam perkotaan, dan akar modernisme Islam di Indonesia banyak dirujukkan kepada organisasi ini. Secara etimologis, istilah Muhammadiyah berasal dari nama Nabi Muhammad SAW yang mendapat tambahan *ya nisbah* dan *ta marbuthah*, sehingga bermakna "pengikut Nabi Muhammad SAW". Dengan nama tersebut, organisasi yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan ini menegaskan jati dirinya sebagai gerakan yang bertujuan meneladani ajaran dan perjuangan Nabi Muhammad SAW. Dalam pengertian ini, Muhammadiyah adalah organisasi yang berupaya memajukan dan memperbarui pendidikan serta mengembangkan ilmu pengetahuan berdasarkan tuntunan ajaran Islam.[28]

**5. Masyarakat**

Istilah masyarakat berasal dari kata musyarak yang berasal dari Bahasa Arab yang memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi,

[28] Yunus Abdul Paur, *Perjuangan dan Pengabdian Muhammadiyah,* (Jakarta: Pustaka Antara, 2019), h. 32.

sedangkan dalam Bahasa Inggris disebut *Society*. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Menurut Koentjaraningrat masyarakat adalah "kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama".[29]

Menurut J.L Gillin dan J.P Gillin merumuskan bahwa masyarakat atau society adalah " *the largest grouping in which common customs, traditions, attitudes. And feelings of unity are operative*". Unsur *grouping* dalam definisi itu menyerupai unsur "kesatuan hidup" dalam definisi kita. Unsur *common customs*, traditions adalah unsur "adat-istiadat", dan unsure "kontinuitas" dalam definisi kita. Serta unsur *common attidues and feeling of unity* adalah sama dengan unsur " identitas bersama". Suatu tambahan dalam definisi Gillin adalah unsur the largest yang berarti " tebesar".[30] Sedangkan menurut Selo Soemardjan mengatakan bahwa masyarakat bisa dikatakan sebagai mahluk yang hidup dan menciptakan kebudayaan.[31]

Berdasarkan pengertian tersebut, masyarakat dapat dipahami sebagai sekumpulan kelompok yang memiliki ikatan serta kesamaan dalam berbagai aspek, seperti budaya, sikap, dan pola perilaku, sehingga membentuk suatu kesatuan yang bersifat dinamis. Dinamika kehidupan bermasyarakat merupakan hal yang tidak terpisahkan, mengingat manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dan tidak dapat hidup secara mandiri dalam lingkungannya. Setiap

[29] Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 45.

[30] Gillin, J.L dan J.P. Gillin, *Cultural Sociology*. (New York: The Me Millan. Co, 1954), h. 197.

[31] Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. (Depok: Komunitas Bambu, 2009), h. 42.

individu dalam masyarakat memiliki peran masing-masing yang saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain.

**6. Desa**

Di dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014 yang dimaksud dengan desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, yang diakui dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dari defenisi tentang desa yang dijelaskan di atas dapat di simpulkan bahwa desa merupakan *self community* yaitu komunitas yang mengatur dirinya sendiri. Dengan pemahaman bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya sesuai dengan kondisi dan sosial budaya setempat, maka posisi desa yang memiliki otonomi asli sangat strategis sehingga memerlukan perhatian yang seimbang terhadap penyelenggaraan otonomi daerah, karena dengan otonomi desa yang akan mempengaruhi perwujudan otonomi daerah.

**7. Cot Seurani**

Cot Seurani merupakan salah satu gampong yang ada di Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh, Indonesia.

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Pengambilan lokasi di tempat tersebut karena adanya berbagai fenomenal sosial terkait keberdaan paham Muhammadiyah di mana sebagian masyarakat memberikan respon baik dan ada juga yang menolak bahkan sebagian masyarakat tidak memberikan respon apa-apa.

## B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sahir mendefinisikan Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang prosesnya didasarkan pada pemahaman peneliti terhadap suatu fenomena, dengan data yang dianalisis secara deskriptif dalam bentuk uraian atau pernyataan lisan yang diperoleh dari objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian kualitatif menuntut peneliti memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, mengingat peneliti berinteraksi dan melakukan wawancara secara langsung dengan subjek penelitian.[32] Fauzi, mengemukakan penelitian kualitatif meliputi mengumpulkan, menganalisis, dan meng-interpretasi data yang tidak menjadi angka.[33]

Sementara itu Bogdan dan Taylor dalam Abdussamad menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisandari

[32] Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), h. 6.
[33] Fauzi, *Metodologi Penelitian.* (Bandung: Pena Persada, 2022), h. 13.

orang-orang dan perilaku yang dapatdiamati.[34] Kirk dan Miller dalam Moleong penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantungdari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.[35]

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki pada saat sekarang bedasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.[36] Mariana mendefiniskan penelitian deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekeompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.[37] Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk menemukan sesuatu yang baru berupa pengelompokan suatu gejala dan fakta tertentu. Penetian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu phenomena, dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan adanya suatu variabel, gejala atau keadaan.[38]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[34] Abdussamad, Z, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: Syakir Media Press, 2021), h. 30.

[35] Moleong Laxy, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi. Revisi)*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018), h. 4.

[36] Narwawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial,* (Yokyakarta: Gajah Mada University Press, 2017), hlm. 67.

[37] Mariana, *Metode Penelitian*. (Semarang: Pustaka STIMAR Amni, 2023), h. 3.

[38] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), h. 45.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ialah dikarenakan penelitian ini hanya ingin memaparkan dampak dan pengaruh pemahaman keagamaan Muhammadiyah di masyarakat Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

## C. Informan Penelitian

Informan atau subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sasaran penelitian dan dipilih secara sengaja oleh peneliti untuk memberikan data yang dibutuhkan selama proses penelitian.[39] Dalam penelitian kualitatif, pihak yang memberikan informasi disebut sebagai informan atau subjek penelitian, yaitu individu yang mampu memberikan keterangan terkait fenomena atau permasalahan yang dikaji.[40] Dalam penelitian terdapat tiga jenis informan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Informan kunci

   Informan kunci yaitu informan yang memiliki pengetahuan secara menyeluruh mengenai permasalahan yang diteliti. Informan kunci umumnya juga mengetahui dan dapat mengarahkan peneliti kepada informan utama.

2. Informan utama

   yaitu informan yang memiliki pemahaman mendalam dan mengetahui secara rinci permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 171.

[40] Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: Refika Aditama, 2018), h. 47.

3. Informan pendukung

   yaitu informan yang memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap dalam proses analisis dan pembahasan. Informan pendukung biasanya menyampaikan data yang tidak diperoleh dari informan kunci maupun informan utama.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih kasus yang informatif berdasarkan strategi dan tujuan yang telah ditetapkan peneliti dan jumlahnya tergantung pada tujuan serta sumber daya studi.[41] Informan dalam penelitan ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.[42] Nasution mengemukakan *purposive sampling* adalah pengambilan informan yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan informan tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu.[43]

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

| No. | Informan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Tokoh Agama | 2 orang |
| 2 | Aparatur Desa | 3 orang |
| 3 | Masyarakat | 5 orang |
| Jumlah | | 10 orang |

Sumber: Ditentukan Penulis, 2025

[41] Bagong Suyanto, Sutinah, *Metode Penelitian Sosial : Berbagai. Alternatif Pendekatan.* (Jakarta: Prenada Media Grou, 2019), h. 69.

[42] Faisal Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 67.

[43] Nasution, Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Harfa Creative, 2023), h. 30.

## D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

   Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.[44] Adapun data perimer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

2. Data sekunder

   Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat.[45] Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Kedua jenis data penelitian di atas peneliti kumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan

---

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 137.

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 137.

dalam suatu latar penelitian (pengamatan objek penelitian di lapangan). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa. Cara ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan.[46]

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Menurut Nasution, observasi partisipan menempatkan peneliti sebagai bagian dari kelompok yang diteliti. Dalam peran tersebut, peneliti bertindak sebagai pengamat yang memperoleh pemahaman melalui pengalaman langsung di lapangan. Pada pelaksanaannya, observasi partisipan umumnya dipadukan dengan teknik wawancara dan analisis dokumen. Sebagai pengamat partisipan, peneliti berupaya memasuki kehidupan subjek penelitian guna memahami secara mendalam serta menelusuri sumber permasalahan yang terjadi.[47] Adapun bagian yang diamati dalam kegiatan observasi ini ialah kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat yang memahami akan pemahaman Muhammadiyah.

**2. Wawancara**

Menurut Bungin wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan mengunakan pedoman wawancara.[48] Abdussamad mengemukakan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya

[46] Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010), h. 126.

[47] Nasution, Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Harfa Creative, 2023), h. 96.

[48] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Depok : Raja Grafindo, 2017), h. 136.

jawab sehingga dapat dikonstruksikan suatu makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengethaui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.[49]

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antar pencari informasi tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi.[50]

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Abdussamad mengemukakan dalam pelaksanaan wawancara semi terstruktur lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.[51] Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti dituntut untuk mendengarkan secara cermat serta mencatat setiap informasi yang disampaikan oleh informan. Wawancara dalam penelitian ini bersifat terbuka dan mendalam, sehingga informan diberikan kebebasan untuk mengemukakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Untuk memperoleh data wawancara yang lebih komprehensif, peneliti

[49] Abdussamad, Z, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: Syakir Media Press, 2021), h. 145.

[50] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial, ...,*h. 118

[51] Abdussamad, Z, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: Syakir Media Press, 2021), h. 146.

menggunakan beberapa perlengkapan pendukung, seperti alat tulis dan perangkat perekam suara (*tape recorder*).

Adapun dalam kegiatan wawancara ini penulis terlebih dahulu melakukan langkah (1) seleksi individu untuk diwawancarai; (2) pendekatan bagi orang yang telah diseleksi untuk diwawancarai (3) mengembangkan suasana lancer dalam wawancara, serta usaha untuk menimbulkan pengertian dan bantuan sepenuhnya dari orang yang diwawancarai.

**3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.[52] Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa profil desa, data jumlah penduduk, rekaman dan foto-foto penelitian**.**

## F. Keabsahan Data

Sugiyono menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sugiyono juga menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dapat dolakukan dengan uji kredibilitas (*credibility*) yang digunakan untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan kredibel atau dapat dipercaya.[53]

Uji Kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas memiliki dua fungsi, yaitu fungsi

[52] Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 158.

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...,* h. 255.

pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data.

Dijelaskan juga oleh Sugiyono triangulasi merupakan teknik pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.[54] Sugiyono mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (informan) dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.[55]

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...,* h. 372.
[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...,* h. 373.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Setelah semua data diperoleh melalui observasi dan wawancara maka semua data ada akan diproses untuk memudahkan dalam proses analisis data, maka data yang sudah ada dipilah-pilah, tujuannya untuk memudahkan dalam mengolah data yang telah terkumpul berdasarkan hasil dari wawancara penulis.[56]

Tahap analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap inilah, penulis dapat merumuskan hasil-hasil penelitiannya. Proses analisis data dimulai dengan dengan menelaah seluruh data yang tersedia baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun tahap-tahap menganalisis data adalah:[57]

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentukan alisis yang memper-tegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

Dalam tahapan ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian data kasar yang diambil dari lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan,

---

[56] Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D.* (Bandung: ALFABETA, 2019), h. 247.

[57] Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D.* (Bandung: ALFABETA, 2019), h. 247-250

menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidakperlu, dan menggorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

**2. Display Data**

Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif dan semuanya dirancangguna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk member peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selainitu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Dengan demikian, penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya sangatlah diperlukan untu kmelangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.

**3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif harus samapai pada kesimpulan dan melakukan verefikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan penelitian dari data harus diuji kebenaran, kecocokan dan kekokohannya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

# BAB IV
# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu

### a. Sejarah Gampong Cot Seurani

Gampong Cot Seurani merupakan salah satu gampong tertua yang berada di Kecamatan Muara Batu, yang keberadaannya sudah ada jauh sebelum Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Penamaan Gampong Cot Seurani memiliki beberapa versi cerita. Salah satu versi menyebutkan bahwa, berdasarkan keterangan almarhum Tgk. Umar Mahmud, di sebuah wilayah yang berbukit (cot) pernah dimakamkan seorang keurani atau juru tulis yang asal-usulnya tidak diketahui secara pasti. Seiring berjalannya waktu, kawasan tersebut kemudian dikenal sebagai sebuah gampong dan diberi nama Gampong Cot Seurani hingga sekarang.[58]

Versi kedua, berdasarkan keterangan Tgk. Ali Hamid, menyebutkan bahwa di sebuah wilayah yang agak berbukit (cot) pernah ditemukan jasad seorang perempuan yang dibunuh dan ditinggalkan. Konon, jenazah perempuan tersebut tertutup tanah akibat aktivitas semut. Perempuan itu diyakini bernama Cut Sirani, dan seiring waktu penyebutan namanya mengalami perubahan hingga kemudian dikenal sebagai Gampong Cot Seurani.

Tabel 4.1 Penelusuran Sejarah Keuchik Gampong

| PERIODE | NAMA KEUCHIK |
|---|---|
| Sb kemerdekaan | Tgk. Latif (Tgk Rayeuk Puntong |
| Sb kemerdekaan | Tgk. Cut Agam |
| 1945-1950 | Tgk. Abubakar Gharib |
| 1950-1957 | Tgk. Ahmat Asyek |

[58] Sumber: Dokumentasi Kantor Keuchik Gampong Cot Seurani, 2025.

| | |
|---|---|
| 1957-1979 | Tgk. Abubakar Gharib |
| 1979-1980 | Pj Zulkifli Usman |
| 1980-1992 | Abdurrahman Ibrahim |
| 1993-1995 | PJ. Zainal Abidin (Mukim Mane) |
| 1995-2002 | Hamid A. Mukhsin |
| 2002-2003 | PJ. Zulkifli Usman (Mukim Mane) |
| 2004-2012 | Yusni Yusuf |
| 2012-2018 | Fajri Idrus |
| 2018-2024 | Fajri Idrus |

*Sumber: Kantor Geuchik Gampong Cot Seurani, 2025*

**b. Geografis Gampong Cot Seurani**

Gampong Cot Seurani merupakan salah satu gampong dari 24 gampong yang terletak di Kemukiman Mane Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Luas wilayah gampong Cot Seurani 150 Ha, yang terbagi kedalam 4 Ulee Jurong yaitu Ulee Jurong Balee Baroh, Ulee Jurong Balee Tunong, Ulee Jurong Balee Kuyuen dan Ulee Jurong Cot Leupee dengan jumlah penduduk 2261 jiwa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sawah. Secara umum keadaan topografi gampong Cot Seurani mayoritas daratan rendah dan ada sebagian tambak sisanya persawahan. Wilayah Gampong Cot Seurani secara Administratif dibatasi oleh :[59]

Tabel 4.2 Batas Wilayah Gampong Cot Seurani

| Batas Wilayah | Batasan Dengan Gampong |
|---|---|
| Sebelah Utara | Selat Malaka |
| Sebelah Timur | Meunasah Lhok |
| Sebelah Barat | Keude Mane |
| Sebelah Selatan | Kuala Dua |

*Sumber: Kantor Geuchik Gampong Cot Seurani, 2025*

[59] Sumber: Dokumentasi Kantor Keuchik Gampong Cot Seurani, 2025.

**c. Peduduk Gampong Cot Seurani**

Berdasarkan data kependudukan, Gampong ini memiliki 533 kepala keluarga dengan jumlah penduduk sekitar 2.350 jiwa. Penduduk berusia produktif, yaitu laki-laki dan perempuan berusia 15–56 tahun, masing-masing berjumlah sekitar 601 orang dan 630 orang. Dari segi pendidikan, sebagian besar masyarakat berpendidikan SMA/sederajat sebanyak 995 orang, sementara lulusan sarjana berjumlah 38 orang dan magister sebanyak 9 orang. Secara geografis, lingkungan gampong berada di kawasan kampus dan industri. Namun demikian, masih terdapat cukup banyak pemuda yang belum melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi maupun bekerja di sektor industri.[60]

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Gampong Cot Seurani

| Data Penduduk Secara Umum | |
|---|---|
| Jumlah Kepala Keluarga | 633 KK |
| Jumlah Total Penduduk | 2261 orang |
| Jumlah laki-laki | 1102 orang |
| Jumlah perempuan | 1159 orang |

*Sumber: Kantor Geuchik Gampong Cot Seurani, 2025*

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Gampong Cot Seurani

| Data Penduduk Menurut Golongan Usia | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Batas Usia | | | Jenis Kelamin | | Jumlah (jiwa) |
| | | | Lk | Pr | |
| 0 bulan – 12 bulan | | | 28 | 31 | 59 |
| 13 bulan – 04 tahun | | | 138 | 127 | 265 |
| 05 tahun – 06 tahun | | | 122 | 120 | 242 |
| 07 tahun – 18 tahun | | | 165 | 169 | 334 |
| 18 tahun – 56 tahun | | | 531 | 591 | 1122 |

[60] Sumber: Dokumentasi Kantor Keuchik Gampong Cot Seurani, 2025.

| | | | |
|---|---|---|---|
| 56 tahun – 60 tahun | 100 | 103 | 203 |
| Diatas 75 tahun | 16 | 20 | 36 |

*Sumber: Kantor Geuchik Gampong Cot Seurani, 2025*

Masyarakat Gampong Cot Seurani mayoritas masyarakat disana berprofesi dalam bidang pertanian sub sektor pangan dan hortikultura, salah satu nya padi sawah. Selain itu, Gampong Cot Seurani memiliki lahan padi sawah yang cukup luas sehingga dapat menunjang kegiatan tanam padi sawah.[61]

Tabel 4.5 Saran Pendidikan Gampong Cot Seurani

| Sarana | Jumlah | Kondisi |
|---|---|---|
| PAUD | 1 Unit | Bisa Dipakai |
| Taman Kanak-Kanak | 2 Unit | Bisa dipakai |
| Sekolah Dasar/MIN sederajat | 3 Unit | Bisa dipakai |
| SMP/MTsN sederajat | 1 Unit | Bisa dipakai |
| SMU dan MAN sederajat | 1 Unit | Bisa dipakai |
| Dayah / pesantren | 1 Unit | Bisa Pakai |
| Lembaga pendidikan agama | 5 Unit | Bisa dipakai |

## B. Sejarah Masuknya Muhammadiyah di Desa Cot Seurani

Sekretariat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Aceh Utara yang beralamat di Jalan T Umar Nomor 1 Lhokseumawe membawahi 14 Pimpinan Cabang Muhammadiyah yaitu: Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kota Lhokseumawe (Banda Sakti), Pimpinan Cabang Lhoksukon dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Panton Labu, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Muara Batu, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kuta Makmur Keude Krueng Mane, Pimpinan Cabang

[61] Sumber: Dokumentasi Kantor Keuchik Gampong Cot Seurani, 2025.

Muhammadiyah Baktiya, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gandapura, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Matangkuli, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Dewantara, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Krueng Geukeuh, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Krueng Mane, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Peusangan, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Matang Glumpang Dua dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blang Jruen.[62]

Khusus kajian ini dilakukan pada Muhammadiyah pimpinan cabang Kecamatan Muara Batu, khususnya yang ada di Desa Cot Seurani. Sejarah awal masuknya Muhammdiyah di cabang Muara Batu khususnya di Desa Cot Seurani sudah mulai pada awal kemerdekaan yang ditandai dengan berdirinya Muhammadiyah ranting Bungkah di pemungkiman Bungkah di Kecamatan Muara Batu. Pemegang mandat pertama dari cabang Muhammadiyah Lhokseumawe kabupaten Aceh Utara sebelum menjadi kota Lhokseumawe dulu masih disebut kota Aceh Utara. Pemengang mandat pertama yaitu Tengku Sulaiman Daud sebagai Ketua Ranting Bungkah. Dulu Tengku Sulaiman Daud yaitu mantan Bupati Aceh Utara pada prioede ke 2 setelah kemerdekaan RI.[63]

Tengku Sulaiman Daudialah ayah kandung dari Imam Sujak, Imam Sujak yaitu mantan ketua DPW Muhammadiyah Aceh. Sulaiman Daud ketika itu bedomisilin di Alue Bunet di Langcang Barat Kecamatan Dewantara. Akan tetapi pergaulan beliau lebih banyak di Krung Mane, justru di Krung Mane banyak tokoh yang sepaham dengan beliau di kalangan tua seperti Kiyai Harun Muntadit. Kiyai Harun Muntadit itu

[62] Hasil wawancara dengan Ketua Harian Muhammadiyah Kecamatan Muara Batu, tanggal 28 Oktober 2025.

[63] Hasil wawancara dengan Ketua Harian Muhammadiyah Kecamatan Muara Batu, tanggal 28 Oktober 2025.

pimpinan Dayah Moderen Darul Hikmah Krueng Mane, dayah itu beroperasi maju pusat pada tahun 1960 – 1971. Setelah Kiyai Harun wafat Dayah Darul Hikmah dikembali ke habitatnya, kerana anaknya tidak sempat mengurus dayah.[64]

Sekretaris pertama Muhammadiyah Ranting Bungkah adalah Tengku bin Puteh, yang dikenal sebagai seorang pengusaha. Ia memiliki seorang putra bernama Munawar Khalid, yang pernah menjabat sebagai Kepala Dinas PK di Lhokseumawe. Selain itu, Sulaiman Daud bersama Tengku bin Puteh merupakan tokoh awal yang berperan membawa dan mengembangkan Muhammadiyah di Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara.

Muhammadiyah berkembang pesat di Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu di masa itu di tangan para pedang dan pengusaha lain nya. Dan adapun Sulaiman Daud dan Tengku bin Puteh juga akrap dengan tokoh tokoh yang ada di Kecamatan Muara Batu tersebut sehingga berkembang pesat Muhammadiyah di desa. Dan ada juga tokoh remaja pada tahun 1960 yang termasuk juga Muhammad Djamil dan pernah menjabat sebagai ketua PI di cabang Muara Batu yaitu sebuah organisasi pelajar yang sangat berkembang di masa rezim Ir.Soekarno.[65] Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh Muhammadiyah Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu diungkapkan bahwa:

> "*Pada tahun 1964 Sulaiman Daud dan bersama Tengku bin Puteh berhasil merangkul Kiyai Harun Taleb agar mendirikan cabang pertama Muhmmadiyah di Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu dan setelah berdirinya cabang itu Kiyai Harun menjabat sebagai ketua di Muara Batu dan ketika itu ketua Muhammadiyah*

[64] Sri Waryanti, Seno, *Indriani, Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Aceh* (Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2005), h. 58.

[65] Hasil wawancara dengan Ketua Harian Muhammadiyah Kecamatan Muara Batu, tanggal 28 Oktober 2025.

*wilayah yaitu Tengku Muhammad Hanafiyah. Dan dulu belum mempumyai cabang masih ranting Muhammadiya Bungkah stelah itu pada tahun 1964 baru berdiri cabang Muhammadiyah di Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu setelah didirikan oleh Kiyai Harun Taleb*".[66]

Dari tahun 1964 samapai dengan 1977 Muhmmadiyah mendidik kader pada pengajian yang diadakan di mesjid Jamik Krueng Mane sebelum dibangun mesjid Al Izzah. Dan pengkaderan Muhammadiyah diadakan di lembaga pendidikan yang ada di Desa Cot Seurani, umunya di Kecamatan Muara Batu. Dari tahun 1978 sampai dengan tahun 2003 pengkaderan Muhammadiyah diadakan di gedung Modern Study Madrasah Taqwa, yang di pimpin Madrasah Taqwa ini Tgk Muhammad Djamil.

Sejak tahun orde baru Muhammadiyah di Desa Cot Seurani, mengalami pasang surut bahkan sekarang yang masih aktif ada ranting. Di Kecamatan Muara Batu setelah pemekaran Kecamatan Sawang umumnya pendiyaman masyrakat sudah beralih dari sunah ke pemahaman yang berbeda justru banyak santri yang pulang dari dayah-dayah yang di asuh oleh Teungku dayah yang berbeda dengan pemahaman sunnah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.[67]

## C. Pemahaman Keagamaan Muhammadiyah di Masyarakat Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara

Pemahaman keagamaan Muhammadiyah di Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara, dapat dilihat dari dua aspek utama, yaitu peran pendidikan dan dakwah. Hal ini sebagai mana

[66] Hasil wawancara dengan Ketua Harian Muhammadiyah Kecamatan Muara Batu, tanggal 28 Oktober 2025.

[67] Hasil wawancara dengan Ketua Harian Muhammadiyah Kecamatan Muara Batu, tanggal 28 Oktober 2025.

ungkapan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Cot Seurani, yakni sebagai beriku:

> "*Sebagai gerakan Islam, keberadaan Muhammadiyah di Desa Cot Seurani kami dari pengikutnya terus berupaya memurnikan ajaran Islam dan menyebarkannya melalui berbagai amal usaha, termasuk pendidikan dan dakwah*".[68]

Ungkapan di atas jelas menunjukkan bahwa keberadaan Muhammadiyah di Desa Cot Seurani sudah memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam hal pendidikan dan kegiatan dakwah. Artinya Muhammadiyah memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan dan dakwah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Desa Cot Seurani. Hal ini juga diakui salah satu masyarakat, seperti ungkapan di bawah ini:

> "*Di Desa Cot Seurani, pemahaman keagamaan Muhammadiyah sudah dijalankan selaras dengan visi Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah, serta berupaya menjadi rahmatan lil-'alamin"*.[69]

Kedua keterangan di atas menjelaskan selama ini keberadaan Muhammadiyah di Desa Cot Seurani telah memberikan dua pemahaman utama di masyarakat, terutama dalam memberikan eduaksi/pendidikan kepada masyarakat terkait nilai-nilai keislaman yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Kemduan keberadaan Muhammadiyah di Desa Cot Seurani juga aktif dalam melakukan upaya pemahaman masyarakat melalui kegiatan-kegiatan dakwah, baik secara individu maupun kelompok masyarakat. Sebagai mana keterangan Geuchik di bawah ini:

---

[68] Hasil wawancara dengan Tokoh Agama Muhammadiyah Kecamatan Muara Batu, tanggal 25 Juni 2025.

[69] Hasil wawancara dengan Masyarakat Pengikut Muhammadiyah Kecamatan Muara Batu, tanggal 22 Juni 2025.

"*Selaku sebuah organisasi keagamaan, keberadaan Muhammadiyah dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat di Desa Cot Seurani dilakukan melalui penyediaan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek agama, tetapi juga pada ilmu pengetahuan dan teknologi, serta nilai-nilai kemanusiaan. Tujuannya untuk mencetak kader yang memiliki pemahaman agama yang kuat, berakhlak mulia, dan berwawasan luas di Desa Cot Seurani*".[70]

Keterangan di atas menjelaskan bahwa pemahaman masyarakat dari kalangan Muhammadiyah di Desa Cot Seurani bahwa pentingnya pendidikan diberikan kepada masyarakat tidak hanya berfokus kepada pendidikan agama semata, melainkan juga harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan umum yang didapatkan melalui pendidikan umum, yang secara khusus oleh pihak Muhammadiyah menyediakan fasilitas pendidiknya mulai ditingkat dasar hingga pendidikan tinggi.

Selain pemahaman akan pentingnya pendidikan agama dan pendidikan umum, masyarakat Muhammdiyah di Desa Cot Seurani juga aktif dalam melakukan dakwah dalam mengajak masyarakat berperilaku sesuai anjuran Al-Qur'an dan Sunnah, sebagai mana ungkapan salah satu tokoh agama di Desa Cot Seurani, yakni sebagai berikut:

"*Pengurus Muhammadiyah yang ada di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara aktif melakukan kegiatan dakwah untuk mengajak masyarakat pada pemahaman agama yang benar sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah. Dakwah yang kami lakukan lebih menekankan pada pentingnya amar ma'ruf nahi mungkar (menganjurkan kebaikan dan mencegah kemungkaran) dalam berbagai bidang kehidupan dan juga berupaya menjadi rahmatan*

[70] Hasil wawancara dengan Geuchik Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu, tanggal 28 Juni 2025.

*lil-'alamin (rahmat bagi seluruh alam) dengan memberikan manfaat bagi umat, bangsa, dan kemanusiaan*".[71]

Dari ungkapan di atas dapat diketahui bahwa pemahaman keagamaan Muhammadiyah dalam masyarakat di Dasa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu disalurkan melalui kegiatan-kegiatan dakwah yang melalui forum-forum masjid, lembaga pendidikan dan juga pengajian-pengajian kepada pengikutnya yang ada di Dasa Cot Seurani.

**a. Pemahaman Keagamaan Bidang Fiqh**

Pemahaman keagamaan Muhammadiyah dalam bidang *fiqh* didasarkan pada Al-Quran dan As-Sunnah, dengan menekankan pentingnya *ijtihad* dan pendekatan yang komprehensif (*bayani, burhani,* dan *irfani*) dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Muhammadiyah membagi urusan agama menjadi *ibadah* (yang terbagi lagi menjadi materi dan teknis) dan *muamalah duniawiyah*, dengan penekanan berbeda pada masing-masing, seperti yang dijelaskan oleh tokoh agama di bawah ini:

"*Dari pihak Muhammadiyah terkait pemahaman keagamaan bidang fiqh di Dasa Cot Seurani menjadikan Al-Quran dan As-Sunnah sebagai sumber utama dalam memahami ajaran Islam, termasuk dalam bidang fiqh. Muhammadiyah tidak hanya terpaku pada teks, tetapi juga mendorong penggunaan ijtihad (pemikiran dan penelitian) untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam konteks kekinian. Bahkan kami di Muhammadiyah dalam pemahaman agama Islam ini menggunakan pendekatan bayani (berdasarkan teks), burhani (berdasarkan logika dan rasional), dan irfani (berdasarkan pengalaman spiritual) secara terpadu dalam memahami Islam*".[72]

[71] Hasil wawancara dengan Tokoh Agama Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu, tanggal 27 Juni 2025.

[72] Hasil wawancara dengan Tokoh Agama Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu, tanggal 28 Juni 2025.

Penjelaskan di atas jelas mengambarkan bahwa sumber utama bagi masyarakat Muhammadiyah dalam pemahaman agama Islam ialah Al-Qur'an dan Sunnah. Namun, pemahaman Muhammadiyah bukan hanya dibangun atas teks tertulis saja, melainkan harus berdasarkan pikiran rasional serta pengalaman spiritual. Bahkan salah satu tokoh agama lainnya menyatakan lebih spesifik sebagai berikut:

> "*Dalam bidang ibadah Muhammadiyah membagi ibadah menjadi dua, yaitu materi ibadah (seperti rukun Islam) yang harus difahami secara tekstual, dan teknis pelaksanaan ibadah (seperti penentuan awal Ramadhan) yang bisa dikembangkan dengan ijtihad. Sedangkan diaspek kehidupan muamalah duniawiyah atau urusan yang berkaitan dengan kehidupan dunia, Muhammadiyah lebih menekankan pendekatan substantif dan kontekstual*".[73]

Sebagai salah satu contoh pemahaman Muhammadiyah bidang Fiqh dijelaskan oleh salah satu aparatur desa yang juga dari pengikut Muhammadiyah, seperti ungkapan di bawah ini:

> "*Dalam menentukan awal Ramadhan, dari Muhammadiyah menggunakan metode hisab (perhitungan astronomi), sementara sebagian umat Islam lainnya menggunakan metode ru'yah (melihat hilal secara langsung). Hal ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah berani melakukan ijtihad dalam masalah yang tidak secara eksplisit diatur dalam nash atau dalil Al-Qur'an*".[74]

Berdasarkan berbagai keterangan di atas menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan Muhammadiyah di Dasa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu bertujuan untuk memajukan umat dan bangsa, serta menciptakan kehidupan yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

[73] Hasil wawancara dengan Tokoh Agama Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu, tanggal 1 Juli 2025.

[74] Hasil wawancara dengan Masyarakat Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu, tanggal 3 Juli 2025.

**b. Pemahaman Keagamaan Bidang Tauhid**

Pemahaman keagamaan Muhammadiyah mengenai tauhid menekankan pada konsep tauhid yang murni dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Muhammadiyah memahami tauhid tidak hanya sebagai keyakinan, tetapi juga sebagai dorongan untuk menciptakan keadilan, kedamaian dan kesejahteraan dalam hubungan antar manusia dan lingkungan. Terkait hal ini salah satu tokoh agama di Dasa Cot Seurani mengemukakan bahwa:

> *"Dalam pandangan Muhammadiyah, aspek ketauhidan bukan sekadar doktrin antara hamba dan Allah, tetapi juga memiliki hubungan antar manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Muhammadiyah menekankan pentingnya tauhid yang murni, bersih dari unsur-unsur syirik, tahayul*, dan *bid'ah. Oleh karena itu, Muhammadiyah memahami bahwa beragama harus didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah, serta tidak boleh terjebak dalam fanatisme terhadap suatu madzhab tertentu".*[75]

Pemahaman keagamaan di bidang tauhid dikalangan Muhammadiyah juga dijelaskan oleh masyarakat yang menyatakan sebagai berikut:

> "*Pihak Muhammadiyah juga memahamai tauhid yang benar itu seharusnya dapat mendorong umat Islam untuk berbuat kebaikan, menyebarkan kemaslahatan, dan menolak kemungkaran serta akan membawa kemajuan bagi umat dan bangsa. Bahkan dalam kontek sosial, tauhid dalam pemahaman Muhammadiyah ialah bagaimana tauhid mempengaruhi hubungan antar manusia dan bagaimana umat Islam dapat berkontribusi pada kemajuan masyarakat. Bahkan tauhid juga menjadi dasar dalam amal usaha yang dilakukan oleh masyarakat pengikut Muhammadiyah, sehingga amal usaha tersebut memiliki tujuan yang jelas dan membawa manfaat bagi umat*".[76]

[75] Hasil wawancara dengan Tokoh Agama Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu, tanggal 29 Juni 2025.

[76] Hasil wawancara dengan Masyarakat Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu, tanggal 29 Juni 2025.

Berdasarkan keterangan di atas maka jelaslah bahwa pemahaman keagamaan Muhammadiyah di Dasa Cot Seurani tentang tauhid menekankan pada pengesaan Allah SWT dalam segala aspek kehidupan, baik dalam hal ibadah kepada Allah maupun dalam hubungan antar sesama manusia. Tauhid bukan hanya keyakinan, tapi juga menjadi landasan etika dalam bertindak dan berhubungan dengan dunia.

## D. Dampak Pemahaman Keagamaan Muhammadiyah dalam Masyarakat Desa Cot Seurani

Berkembangnya pemahaman keagamaan Muhammadiyah dalam masyarakat Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara ini tentu telah memberikan dampak baik, bagi masyarakat, terutama para pengikutnya. Adapun dampak berkembangkan pemahaman keagamaan Muhammadiyah dalam masyarakat Desa Cot Seurani, antara lain sebagai berikut:

### a. Meningkatnya Pemahaman Masyarakat Bidang Keagamaan

Gerakan ini berupaya menyebarkan ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah, serta berperan dalam pembaharuan pemahaman keagamaan dan sosial masyarakat Desa Cot Seurani, terutama dalam hal dakwah, pendidikan dan pelayanan sosial. Dalam hal ajaran Islam, salah satu tokoh agama menyatakan bahwa:

> "*Pihak Muhammadiyah terus berupaya meluruskan pemahaman dan praktik keagamaan yang dianggap kami anggap tidak sesuai dengan ajaran Islam yang murni di Desa Cot Seurani seperti penentuan arah kiblat dan pelaksanaan ibadah yang kami lakukan berdasarkan pemahaman kami dari Muhammadiyah dan menekankan pentingnya kembali pada Al-Quran dan As-Sunnah sebagai sumber utama ajaran Islam, termasuk dalam ibadah dan muamalah*".[77]

[77] Hasil wawancara dengan Tokoh Agama Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu, tanggal 25 Juni 2025.

Keterangan di atas jelas mengambarkan bahwa keberadaan Muhammadiyah di Desa Cot Seurani telah berdampak baik bagi kehidupan agama masyarakat, artinya masyarakat pengikut Muhammadiyah di Desa Cot Seurani selalu dituntun untuk melakukan ibadah dengan penuh kehati-hatian sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW, seperti dukungan keterangan aparatur desa di bawah ini:

> "*Di dalam pemahaman Muhammadiyah juga telah berdampak pada upaya pembaharuan pemahaman keagamaan melalui berbagai forum kajian, penerbitan buku dan artikel, serta penggunaan media sosial untuk menyebarkan ajaran Islam yang moderat dan sesuai dengan konteks zaman sekarang, biasanya berbagai tulisan itu juga dibagikan kepada masyarakat pengikuti Muhammadiyah di rumah ibadah yang ada di Desa Cot Seurani. Bahkan keberadaan Muhammadiyah ini selalu memberikan tuntunan dan pedoman dalam bidang aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah*".[78]

**b. Meningkatnya Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Dakwah**

Tidak hanya berdampak pada dua aspek di atas, keberadaan Muhammadiyah di Desa Cot Seurani juga telah berdampak pada aktifnya masyarakat dalam kegiatan dakwah melalui berbagai forum solidaritas, ceramah, dan kegiatan keagamaan lainnya, seperti ungkapan alah satu masyarakat di bawah ini:

> "*Saat ini di Desa Cot Seurani, khususnya dan Kecamatan Muara Batu umumnya sudah terdapa lembaga pendidikan khusus bagi pengikut Muhammadiyah baik untuk belajar agama maupun pendidikan umum, mulai dari tingkat dasar hingga menengah atas. Lembaga pendidikan Muhammadiyah ini berperan dalam mencetak*

[78] Hasil wawancara dengan Aparatur Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu, tanggal 3 Juli 2025.

*generasi muda yang memahami agama dengan baik dan memiliki akhlak mulia*".[79]

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa keberadaan Muhammadiyah di lingkungan masyarakat Desa Cot Seurani telah berdampak pada dunia pendidikan bagi generasi muda dan anak-anak yang ditandai dengan disediakannya lembaga pendidikan Muhammadiyah mulai ditingkat dasar hingga menengah.

**c. Mengambangkan Dakwah Melalui Layanan Sosial**

Bahkan tidak hanya itu, adanya pemahaman keagamaan Muhammadiyah di Desa Cot Seurani juga telah memberikan dampak dibidang pelayanan sosial, sebagai mana ungkapan aparatur desa di bawah ini:

> "*Muhammadiyah memiliki komitmen yang kuat dalam bidang sosial dan kemanusiaan, termasuk di masyarakat Desa Cot Seurani. Muhammadiyah tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat desa. Bahkan kami juga memberikan pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha dan berbagai program lain yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Cot Seurani, umumnya yang ada di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara*".[80]

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan Muhammadiyah berdampak baik dalam membangun masyarakat Desa Cot Seurani yang mandiri dan sejahtera secara lahir dan batin. Secara keseluruhan, Muhammadiyah memberikan dampak positif yang signifikan dalam bidang kemanusiaan di masyarakat Desa Cot Seurani. Melalui kegiatan dakwah, pendidikan, pelayanan sosial, dan

[79] Hasil wawancara dengan Masyarakat Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu, tanggal 30 Juni 2025.

[80] Hasil wawancara dengan Aparatur Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu, tanggal 3 Juli 2025.

pemberdayaan masyarakat, Muhammadiyah berupaya mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dan berkemajuan bagi masyarakat Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

## E. Pembahasan

Sebagaimana sudah disebutkan bagian sebelumnya bahwa kajian terkait pemahaman keagamaan Muhammadiyah di masyarakat Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara serta dampak pemahaman keagamaan Muhammadiyah tersebut dalam masyarakat Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara dianalisis menggunakan teori fungsionalisme structural yang dikemukakan oleh Emile Durkheim.

Menurut Emile Durkheim untuk melihat masyarakat sebagai sebuah sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait dan memiliki fungsi masing-masing untuk menjaga stabilitas dan keteraturan sosial. Durkheim menekankan pentingnya solidaritas sosial, baik mekanik maupun organik, dalam menjaga kohesi masyarakat.[81] Dalam konteks Muhammadiyah yang ada di Desa Cot Seurani, pemahaman keagamaan Muhammadiyah berkontribusi pada integrasi sosial masyarakat Desa Cot Seurani.

Hasil analisis terhadap temuan penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa pemahaman keagamaan Muhammadiyah di Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara, dapat dilihat dari dua aspek utama, yaitu peran pendidikan dan dakwah. Keberadaan Muhammadiyah di Desa Cot Seurani sudah memberikan pemahaman

[81] Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009), h. 167.

kepada masyarakat dalam hal pendidikan dan kegiatan dakwah. Artinya Muhammadiyah memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan dan dakwah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Desa Cot Seurani.

Keberadaan Muhammadiyah di Desa Cot Seurani telah memberikan dua pemahaman utama di masyarakat, terutama dalam memberikan eduaksi/pendidikan kepada masyarakat terkait nilai-nilai keislaman yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Kemduan keberadaan Muhammadiyah di Desa Cot Seurani juga aktif dalam melakukan upaya pemahaman masyarakat melalui kegiatan-kegiatan dakwah, baik secara individu maupun kelompok masyarakat.

Pemahaman masyarakat dari kalangan Muhammadiyah di Desa Cot Seurani bahwa pentingnya pendidikan diberikan kepada masyarakat tidak hanya berfokus kepada pendidikan agama semata, melainkan juga harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan umum yang didapatkan melalui pendidikan umum, yang secara khusus oleh pihak Muhammadiyah menyediakan fasilitas pendidiknya mulai ditingkat dasar hingga pendidikan tinggi.

Selain pemahaman akan pentingnya pendidikan agama dan pendidikan umum, masyarakat Muhammdiyah di Desa Cot Seurani juga aktif dalam melakukan dakwah dalam mengajak masyarakat berperilaku sesuai anjuran Al-Qur'an dan Sunnah. Pemahaman keagamaan Muhammadiyah dalam masyarakat di Dasa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu disalurkan melalui kegiatan-kegiatan dakwah yang melalui forum-forum masjid, lembaga pendidikan dan juga pengajian-pengajian kepada pengikutnya yang ada di Dasa Cot Seurani.

Dilihat dari sudud pandang teori fungsionalisme struktural, maka pemahaman keagamaan Muhammadiyah yang ada di Desa Cot Seurani dapat menyoroti bagaimana organisasi dan ajaran Muhammadiyah berkontribusi pada stabilitas dan keteraturan sosial. Muhammadiyah, dengan berbagai amal usahanya, dipandang sebagai lembaga yang memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat, baik sosial, pendidikan, maupun kesehatan, sehingga berkontribusi pada fungsi sosial yang lebih luas.

Durkehim mengamati bahwa salah satu alasan berkurangnya solidaritas masyarakat modern adalah berkurangnya pengaruh agama tradisional, yang merupakan faktor kunci dalam mendorong kohesi dan harmoni sosial yang lebih besar serta meningkatkan solidaritas dan intergrasi dimasyarakat.[82] Dalam perspektif ini, Muhammadiyah dilihat sebagai lembaga yang menjalankan berbagai fungsi sosial, seperti pendidikan (mendirikan sekolah dan universitas), kesehatan (mendirikan rumah sakit dan klinik), serta pelayanan sosial lainnya.

Melalui amal usaha dan program-programnya, Muhammadiyah yang ada di Desa Cot Seurani telah berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat di berbagai bidang. Keberadaan Muhammadiyah dalam masyarakat Desa Cot Seurani telah mengambil peran berperan dalam menyebarkan pemahaman Islam yang berkemajuan, menekankan pentingnya pendidikan, amal sosial, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat Desa Cot Seurani. Selain itu, keberadaan Muhammadiyah di Desa Cot Seurani juga berkontribusi pada

[82] Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jilid 1.* (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm. 144.

stabilitas sosial dan mengurangi potensi konflik. Muhammadiyah juga dikenal dengan kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan melakukan inovasi dalam berbagai bidang, yang juga merupakan bagian dari fungsi sosial masyarakat Desa Cot Seurani.

Pemahaman keagamaan Muhammadiyah dalam bidang *fiqh* didasarkan pada Al-Quran dan As-Sunnah, dengan menekankan pentingnya *ijtihad* dan pendekatan yang komprehensif (*bayani, burhani,* dan *irfani*) dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Muhammadiyah membagi urusan agama menjadi *ibadah* (yang terbagi lagi menjadi materi dan teknis) dan *muamalah duniawiyah*, dengan penekanan berbeda pada masing-masing. Sumber utama bagi masyarakat Muhammadiyah dalam pemahaman agama Islam ialah Al-Qur'an dan Sunnah. Namun, pemahaman Muhammadiyah bukan hanya dibangun atas teks tertulis saja, melainkan harus berdasarkan pikiran rasional serta pengalaman spiritual. Pemahaman keagamaan Muhammadiyah di Dasa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu bertujuan untuk memajukan umat dan bangsa, serta menciptakan kehidupan yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pemahaman keagamaan Muhammadiyah mengenai tauhid menekankan pada konsep tauhid yang murni dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Muhammadiyah memahami tauhid tidak hanya sebagai keyakinan, tetapi juga sebagai dorongan untuk menciptakan keadilan, kedamaian dan kesejahteraan dalam hubungan antar manusia dan lingkungan. Pemahaman keagamaan Muhammadiyah di Dasa Cot Seurani tentang tauhid menekankan pada pengesaan Allah SWT dalam segala aspek kehidupan, baik dalam hal ibadah kepada Allah maupun dalam hubungan antar sesama manusia. Tauhid bukan hanya keyakinan,

tapi juga menjadi landasan etika dalam bertindak dan berhubungan dengan dunia.

Jika merujuk pada teori struktural fungsional Emile Durkheim, pemahaman keagamaan Muhammadiyah yang ada di masyarakat Desa Cot Seurani dilihat sebagai sarana yang memperkuat kohesi sosial dan kesadaran kolektif. Muhammadiyah, melalui sistem kepercayaannya, menyatukan masyarakat pengikutnya dalam satu komunitas moral tunggal dengan nilai dan norma yang sama, sekaligus memberikan makna terhadap hal-hal yang sakral dan profan, yang pada akhirnya mengintegrasikan individu dengan masyarakat.

Fungsi pemahaman keagamaan Muhammadiyah dalam Masyarakat Desa Cot Seurani dapat menciptakan solidaritas sosial, seperti yang diungkapkan oleh Durkheim, agama, dalam hal ini pemahaman keagamaan Muhammadiyah di Desa Cot Seurani, berperan dalam menyatukan anggota masyarakat melalui kesadaran kolektif yang sama. Fungsi berikutnya ialah menetapkan norma dan nilai bagi Masyarakat Desa Cot Seurani ajaran Muhammadiyah, berfungsi sebagai pemelihara norma dan nilai yang ada di masyarakat, sehingga tercipta tatanan sosial yang stabil dan teratur.

Tidak hanya itu, keberadaan Muhammadiyah telah memberikan fungsi struktural yakni memberikan makna dan moralitas. Artinya pemahaman keagamaan memberikan pandangan moral dan etika bagi anggotanya, yang pada gilirannya memandu perilaku mereka dan membentuk identitas kolektif. Keberadaan Muhammadiyah di Desa Cot Seurani juga membuat masyarakat dapat membedakan yang sakral dan profan. Teori Durkheim membagi realitas menjadi dua aspek: sakral (hal-hal suci) dan profan (hal-hal biasa). Pemahaman keagamaan

Muhammadiyah membuat batasan yang jelas antara keduanya, sehingga memberikan makna dan arah pada kehidupan umatnya. Bahkan juga memberikan dasar emosional yakni **i**badah dan ritual keagamaan yang dipraktikkan dalam pemahaman Muhammadiyah menciptakan hubungan transendental yang memberikan dasar emosional bagi individu dan juga memperkuat rasa kebersamaan masyarakat Desa Cot Seurani.

Berkembangnya pemahaman keagamaan Muhammadiyah dalam masyarakat Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara ini tentu telah memberikan dampak baik, bagi masyarakat, terutama para pengikutnya. Gerakan ini berupaya menyebarkan ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah, serta berperan dalam pembaharuan pemahaman keagamaan dan sosial masyarakat Desa Cot Seurani, terutama dalam hal dakwah, pendidikan dan pelayanan sosial.

Keberadaan Muhammadiyah di Desa Cot Seurani telah berdampak baik bagi kehidupan agama masyarakat, artinya masyarakat pengikut Muhammadiyah di Desa Cot Seurani selalu dituntun untuk melakukan ibadah dengan penuh kehati-hatian sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Tidak hanya berdampak pada dua aspek di atas, keberadaan Muhammadiyah di Desa Cot Seurani juga telah berdampak pada aktifnya masyarakat dalam kegiatan dakwah melalui berbagai forum pengajian, ceramah, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Keberadaan Muhammadiyah di lingkungan masyarakat Desa Cot Seurani telah berdampak pada dunia pendidikan bagi generasi muda dan anak-anak yang ditandai dengan disediakannya lembaga pendidikan Muhammadiyah mulai ditingkat dasar hingga menengah. Bahkan tidak hanya itu, adanya pemahaman keagamaan Muhammadiyah di Desa Cot Seurani juga telah memberikan dampak dibidang pelayanan sosial.

Keberadaan Muhammadiyah berdampak baik dalam membangun masyarakat Desa Cot Seurani yang mandiri dan sejahtera secara lahir dan batin. Secara keseluruhan, Muhammadiyah memberikan dampak positif yang signifikan dalam bidang keagamaan di masyarakat Desa Cot Seurani. Melalui kegiatan dakwah, pendidikan, pelayanan sosial, dan pemberdayaan masyarakat, Muhammadiyah berupaya mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dan berkemajuan bagi masyarakat Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

Keberadaan pemahaman keagamaan Muhammadiyah di masyarakat Desa Cot Seurani juga memberikan dampak positif dalam aspek pendidikan terutama dalam mendorong pemahaman agama yang moderat dan toleran. Pemahaman keagamaan Muhammadiyah memberikan dampak positif yang signifikan dalam kehidupan masyarakat desa. Muhammadiyah berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dalam berbagai aspek, serta mendorong terwujudnya masyarakat desa yang lebih maju, sejahtera, dan harmonis.

Dampak Muhammadiyah di Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu, Aceh Utara, kemungkinan besar berfokus pada bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Muhammadiyah dikenal luas sebagai organisasi yang berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan, serta aktif dalam kegiatan sosial dan dakwah. Di Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu, dampak ini bisa terlihat dari adanya sekolah atau lembaga pendidikan yang dikelola oleh Muhammadiyah, serta kegiatan-kegiatan sosial keagamaan yang mereka selenggarakan.

Selain pendidikan, Muhammadiyah juga aktif dalam kegiatan sosial dan dakwah. Kehadiran Muhammadiyah di Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Lembaga pendidikan Muhammadiyah dapat menjadi pusat pembelajaran dan pengembangan potensi anak-anak. Kegiatan sosial dan dakwah dapat mempererat tali silaturahmi antarwarga dan meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai agama dan sosial.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dampak pemahaman Muhammadiyah bagi masyarakat di Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu antara lain terjadinya peningkatan kualitas pendidikan masyarakat, penguatan nilai-nilai agama dan sosial, peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan kesehatan, pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program sosial dan terbentuknya masyarakat yang lebih berakhlak dan berdaya saing dalam masyarakat Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu, Aceh Utara.

## B. Saran

Agar temuan kajian ini dapat terealisasikan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada pengurus Muhammadiyah, agar terus mengembangkan pemahaman agama Islam kepada masyarakat Desa Cot Seurani sesuai ajaran Al-Qur'an dan Sunnah dan tetap menjaga persaudaraan dengan masyarakat yang pengikuti ahlussunnah waljama'ah.
2. Kepada masyarakat Desa Cot Seurani yang bukan pengikut Muhammadiyah agar tetap memberikan keleluasan dan toleran kepada kelompok Muhammadiyah untuk melakukan kegiatan dakwahnya.

# DAFTAR PUSTAKA


Abd. Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011

Abdussamad, Z, *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021

Abu Hanifah, *Peran Muhammadiyah Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan 1930-2015*, Medina-Te : Jurnal Studi Islam, Vol. 18 Nomor 1, 2021.

Amir Hamzah Wiryosukarto, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam, UNMUH*, Jember : Unmuh, 2015.

Anggraini dan Sumatri, Perkembangan Muhammadiyah di Kabupaten Aceh Tenggara, 1955-2022, *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 8 (1), (2024.

Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2020.

Azura, Azura (2024) *Pengaruh Religiusitas dan Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf (Studi Kasus Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Aceh Utara).* Skripsi, Aceh Utara: Universitas Malikussaleh, 2024.

Bagong Suyanto, Sutinah, *Metode Penelitian Sosial : Berbagai. Alternatif Pendekatan.* (Jakarta: Prenada Media Grou, 2019.

Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok : Raja Grafindo, 2017.

Djamaludin Ancok dan Fuat Nasori Suroso. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem Problem Psikologi. Cet, VII.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Faisal Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017

Fauzi, *Metodologi Penelitian.* (Bandung: Pena Persada, 2022

George F Hourani, *Reason and Tradition in Islamic Ethics*, Australia: Cambridge University Press, 2017

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*

Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005

Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jilid 1.* Jakarta: Gramedia, 1986

Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009

Mariana, *Metode Penelitian*. Semarang: Pustaka STIMAR Amni, 2023

Mirna Anggriani, Solihah Titin Sumanti & Abdi Mubarak Syam, Perkembangan Muhammadiyah di Kabupaten Aceh Tenggara, 1955-2022, *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 8 (1), 2024

Miswar, Sejarah dan Dinamika Organisasi Muhammadiyah di Desa Krueng Manee Kabupaten Aceh Utara, *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019

Misrawi, Zuhairi, *Mencari Konvergensi Aktivis NU dan Muhammadiyah*, Jakarta : Artikel Kompas, 2001

Moleong Laxy, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi. Revisi).* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018

Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2010

Narwawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial,* Yokyakarta: Gajah Mada University Press, 2017

Nasution, Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative, 2023

Noni Witisma, Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Keagamaan Terhadap Tingkat Pengamalan Keagamaan Masyarakat di Desa Nusuk Kabupaten Kaur, *Jurnal Manthiq* Vol 5, no 1, (2020.

Noni Witisma, Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Keagamaan Terhadap Tingkat Pengamalan Keagamaan Masyarakat di Desa Nusuk Kabupaten Kaur, *Jurnal Manthiq* Vol 5, no 1, 2020

Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 2011.

Purmansyah Ariadi, Tasawuf Melayu Nusantara: Perspektif Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, *Jurnal Tasawuf* Vol 2 No 3 2020.

Ritzer, G. S, *HandbookTeori Sosial*. Bandung: Nusa Media, 2011.

Sahir, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021.

Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019

Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2018

Yunus Abdul Paur, *Perjuangan dan Pengabdian Muhammadiyah,* Jakarta: Pustaka Antara, 2019.

***Lampiran 1. Instrumen Wawancara***

***Lampiran 2. Dokumentasi***



Gambar 1. Wawancara Tokoh Agama, 2025



Gambar 2. Wawancara Tokoh Agama, 2025



**Gambar 3. Wawancara Aparatur Desa, 2025**



**Gambar 3. Wawancara Aparatur Desa, 2025**



Gambar 4. Wawancara Masyarakat, 2025



Gambar 5. Wawancara Masyarakat, 2025



Gambar 5. Wawancara Masyarakat, 2025


Gambar 6. Wawancara Masyarakat, 2025

## *Lampiran 3. SK Pembimbing Skripsi*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**
Jl. Syeikh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
https://ar-raniry.ac.id/fakultas/fuh/

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY**
**Nomor: B-2617/Un.08/FUF/PP.00.9/12/2024**

**Tentang**
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

**DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY**

**Menimbang** :
a. Bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tersebut dibawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

**Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah 74 tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 Tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh.
6. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 Tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022 Peraturan Menteri Agama Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama No 12 Tahun 2014 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
10. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pasäsarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : **PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

**KESATU** : Mengangkat / Menunjuk saudara
a. **Dr. Abd Madjid, M.Si** — Sebagai Pembimbing I
b. **Zuherni AB, M.Ag.,P.hD** — Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :
Nama : Qaedi Zulqisti
NIM : 190305077
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : DAMPAK DAN PENGARUH PEMAHAMAN KEAGAMAAN MUHAMMADIYAH DI MASYARAKAT (Studi Kasus di Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara)

**KEDUA** : Pembimbing tersebut pada diktum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 27 Desember 2024

**Rahman Abdul Muthalib**

Tembusan :
1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddindan Filsafat
2. Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddin dan Filsafat
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II
5. Kasub. Bag. Akademik
6. Yang bersangkutan

Dipindai dengan CamScanner

***Lampiran 4. Surat Izin Penelitian***

*Lampiran 5. Riwayat Hidup Penulis*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Qaedi Zulqisti
2. Tempat/Tanggal Lahir : Cot Seurani/ 06 Juni 1999
3. Jenis Kelamin : Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. NIM : 190305077
9. Alamat : Cot Seurani, Muara Batu
10. Nama Orang Tua/Wali
    a. Ayah : Azharuddin
    b. Ibu : Nurmala
11. Pekerjaan : Petani/Ibu rumah tangga
12. Alamat : Cot Seurani, Muara Batu
13. Riwayat Pendidikan
    a. Tahun 2005-2011 : SD 3 Muara Batu
    b. Tahun 2011-2014 : SMP PKPU Aceh Besar
    c. Tahun 2014-2017 : SMK 1 Muhamaddiyah

Penulis

Qaedi Zulqisti